# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*

**(studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

Allvinza Aji Setiawan, Faurina Rahmawati , Febriana Pangestri Widyaningrum, Ibnu Fakih, Sadarniawati Gulo

**Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang Tangerang Selatan 2020**

*\*E-mail:* *ajhie46000@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Asosiatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan dianalisis menggunakan *nonprobability sampling* (Sugiono, 2015:85). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.*

**Kata Kunci :**Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effect of sales growth and company age on tax avoidance in food and beverage industry manufacturing companies listed on the IDX in 2015-2019. The method used in this study is the associative method, the type of data used is secondary data and analyzed using nonprobability sampling (Sugiono, 2015: 85). The results of this study indicate that the effect of company size has a significant effect on audit delay and the audit committee has no significant effect on audit delay.*

***Keywords:*** *Audit Committee, Company Size, Audit Delay*

# PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai media untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, dan para pengguna laporan keuangan lainnya yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan adalah ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya Saemargani (2015:1). Laporan keuangan tahunan dan laporan independen perusahaan publik paling lambat dilaporkan 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan pada BAPEPAM sesuai dengan lampiran BAPEPAM nomor keputusan 80/PM/1996 yang diubah menjadi lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009) menyatakan bahwa ada empat karakteristik yang harus dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan perusahaan memiliki informasi yang dapat menghasilkan manfaat yang baik bagi emiten. Karakteristik yang harus dicermati adalah; dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.Pada 14 april 2014 terdapat 49 perusahaan yang kena sanksi BEI karena terlambat melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013 (https://investasi.kontan.co.id/news/ini-dia-49-emiten-yang-kena-sanksi-bei diakses pada tanggal 13 Oktober 2020 pukul 15.00 WIB). Pada 30 juni 2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit periode 31 desember 2015 (https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan diakses pada tanggal 13 Oktober 2020 pukul 15.00 WIB). Pada 9 Mei 2019 Sebanyak 24 emiten atau perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mendapat sanksi dari otoritas bursa karena belum menyampaikan laporan keuangan (https://www.cnbcindonesia.com/market/20190509090006-17-71388/perhatian-24-emiten-ini-kena-sanksi-bei-kenapa diakses pada tanggal 13 Oktober 2020 pukul 15.30 WIB).

*Audit delay* merupakan keterlambatan penyampaian laporan audit yang dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan, mengakibatkan laporan keuangan tersebut akan hilang sisi informasinya, karena tidak tersedia saat para pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Hal ini akan berdampak turunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.Semakin lama auditor membutuhkan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*.Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten (Sa’adah, 2013).Penelitian mengenai *audit delay* sudah banyak dilakukan namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* . Beberapa factor yang kemungkinan mempengaruhi lamanya *audit delay*, yaitu: ukuran perusahaan dan komite audit.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar akan menyesalaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil (Sa’adah, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Marsono (2013:11) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap *Audit delay*. Dikarenakan Ukuran Perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Nura’ni (2013:142) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* disebabkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi tingkat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini seperti kualitas pengendalian internal dan *audit fee*.

Komite audit merupakan salah satu komponen GCG yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam SE-03/PM/2000, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit, guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komite audit maka semakin singkat *audit delay.*Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014),menyatakan bahwa komite audit secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*.Hal ini dikarenakan komite audit yang independen akan mampu melakukan pengawasan dengan ketat dan tidak mudah dipengaruhi baik oleh pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan.

Bukti-bukti empiris diatas dapat dilihat, baik dari aspek perusahaan maupun auditor menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh dan tidak berpengaruh dalam penelitian terdahulu sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang *audit delay*.Melihat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi pembuatan keputusan, menjadikan *audit delay* laporan keuangan serta beberapa faktor yang mempengaruhinya dapat menjadi salah satu objek penelitian yang diteliti.Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan tentang**“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019”.**

##

## TINJAUAN PUSTAKA

## Teori Keagenan (*Agency Theory*)

## Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak agen (manajemen) dengan principal (pemegang saham). Menurut Jensen danMeckling (1976) hubungan manajer dan pemilik berada dalam kerangkahubungan keagenan. Dalam hal ini pihak prinsipal sebagai pemilik akan memberikan informasi kepada pihak agen sebagai manajer untuk melakukan pengolahan informasi. Hasil pengolahan informasi dapatdigunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak prinsipal. Faktorpenting yang perlu diperhatikan dalam pengimplementasian teori agensi adalah audit delay. Audit delay dalam penelitian ini merupakan variabeldependen yang mempunyai definisi jangka waktu penyelesaian audit ataslaporan keuangan. Audit delay mempunyai hubungan erat dengan ketepatanwaktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikandengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktumengakibatkan nilai dari informasi menjadi berkurang. Berkurangnya nilaiinformasi yang disampaikan kepada prinsipal menimbulkan asimetris informasi. Asimetris informasi merupakan salah satu elemen teori keagenan, dalam hal ini pihak agen lebih banyak mengetahui informasiinternal perusahaan secara detail dibandingkan pihak prinsipal yang hanyamengetahui informasi perusahaan secara eksternal melalui hasil kinerja yang dibuat oleh manajemen. Oleh karena itu, hal ini memerlukan ketepatanwaktu mengurangi adanya asimetris infomasi antara pihak agen ataumanajemen dengan pihak prinsipal atau pemegang saham, sehingga laporankeuangan dapat disampaikan secara transparan kepada prinsipal.

## HIPOTESIS

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung akan dapat mempertahankan kualitas laporan keuangan sehingga akan memperpendek *audit delay* (Haryani dan Wiratmaja, 2014). Ukuran perusahaan akan menyebabkan *audit delay* yang panjang. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar akan lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti yang mendukung pendapat yang akan ia berikan.

Hasil penelitian Lucyanda dan Nur’ani (2013:142) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* disebabkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi tingkat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* yang tidak diikutsertakan dalam penelitian seperti kualitas pengendalian internal dan audit fee. Selanjutnya menurut Prabowo dan Marsono (2013:11) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* dikarenakan ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Selanjutnya menurut Prabowo dan Marsono (2013:11) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* dikarenakan ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay.***

### **Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan kerangka dasar hukum di Indonesia yang mensyaratkan bahwa setiap perusahaan *go public* di Indonesia wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang yang diketuai oleh satu orang komisaris independen perusahaan dan dua orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Selain itu anggota komite audit harus menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014), menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh pada *audit delay.* Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komite audit maka *audit delay* yang dialami semakin pendek. Dengan penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawas dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek. Sedangkan hasil penelitian Hakam (2014) menunjukan hasil sebaliknya yaitu komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditdelay*. Kontrol internal yang lemah merupakan salah satu penyebab *audit delay* yang lama. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay.***

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite audit Secara Simultan terhadap *Audit Delay*.**

Ukuran perusahaan yang semakin besar maka akan semakin rumit dan membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit. Setiap perusahaan diwajibakan untuk membentuk komite audit minimal 3 orang untuk satu perusahaan. Karena anggota komite audit yang bekerja di suatu perusahaan dapat menentukan berapa lama *audit delay* yang akan dihasilkan oleh perusahaan semakin banyak anggota komite audit yang berpatisipasi dalam proses penyusunan laporan audit, maka akan semakin singkat *audit delay*. Berdasarkan pembahasan diatas maka hipotesis penelitian ini yaitu:

**H3: Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Secara Simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.**

#

# METODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat pengaruh kausalitas yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan serta pengaruh antara dua atau lebih gejala atau variabel.Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu komite audit dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu *audit delay* pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019.Menurut Sugiyono (2013:37) hubungan kausal adalah hubungan yang bertujuan untuk melihat sebab akibat atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dan variabel independen (variabel yang mempengaruhi).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan komite audit terhadap variabel dependen yaitu*audit delay* baik secara parsial maupun secara simultan.

## Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, peneliti akan menggunakan data-data laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 melalui *website* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan pengerjaannya dilakukan di Universitas Pamulang.Adapun waktu untuk mengerjakan penelitian ini adalah bulan September 2020-selesai.

Berdasarkan jenis data yang digunakan maka penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data sekunder.Menurut Sugiyono (2013:225) data sekunder yaitu data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan-perusahaan.

## Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 38) variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat-sifat atau nilai dari seseorang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan komite audit sebagai variabel independen, sedangkan *audit delay* sebagai variabel dependen. Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen *Audit Delay*. *Audit Delay* yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit. *Audit Delay* diukur dengan menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan auditan (Angruningrum dan Wirakusuma : 2014).

Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Sebagai contoh, laporan keuangan perusahaan periode 2015 dengan tanggal tutup buku 31 Desember 2015 mempunyai laporan auditor dengan tanggal 26 maret 2016. Dengan demikian *audit delay* pada perusahaan tersebut sebesar 85 hari.

$$Auditdelay =tanggal laporan keuangan-tanggal laporan audit$$

### Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013:39), yang dimaksud dengan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen dan mempunyai pengaruh positif atau negatif bagi variabel terikat lainnya. Variabel independen dapat juga disebut sebagai variabel bebas.Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan komite audit.

#### Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan variabel kontrol. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size,* Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan Petronila (2007) dalam Karmila (2017). Pengukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan nilai logaritma natural dengan rumus:

$$UkuranPerusahaan=Ln\left(total asset\right)$$

#### Komite Audit (X2)

Komite audit merupakan anggota yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Setiap perusahaan wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang. Pengukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu dari jumlah anggota komite audit (Arifa, 2013).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1.

### **Statistik Deskriptif**

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel–variabel penelitian yang terdiri dari audit delay, ukuran perusahaan dan komite audit. Tabel 4.2 di bawah ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan deviasi standar dari masing-masing variable.

|  |
| --- |
| **Tabel 1** **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| AD | 110 | 22.000 | 135.000 | 75.41818 | 15.820891 |
| UP | 110 | 25.620 | 32.233 | 29.51431 | 1.766007 |
| KA | 110 | 3.000 | 4.000 | 3.04545 | .209252 |
| Valid N (listwise) | 110 |  |  |  |  |

 Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut:

*Audit Delay*

*Audit Delay* yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen.Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.Hasil analisis deskriptif variabel *Audit Delay* pada tabel 4.2 diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 135 dan nilai terendah (min) sebesar 22 dengan rata-rata audit delay sebesar 75.14dan standar deviasi sebesar 15.82.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan biasanya dilihat dengan total asset untukmenunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pada ukuran perusahaan yang dicerminkan dengan log total asset maka pada tabel 4.2 dapat dilihat hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar log 32.23 dan nilai terendah (min) sebesar log 25.62 dengan rata-rata sebesar log 29,51431 dan standar deviasi sebesar 1,766007.

Komite Audit

Dalam penelitian ini komite audit dihitung berdasarkan jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sampel. Pada tabel 4.2 dapat dilihat hasil analisis deskriptif variabel komite audit diperoleh nilai tertinggi (max) sebanyak 4 orang dan nilai terendah (min) sebanyak 3 orang dengan rata-rata sebesar 3,04 dan standar deviasi sebesar 0,209.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan verifikasi model regresi, serangkaian uji asumsi klasik perlu dilakukan pada model regresi.Hal ini dilakukan untuk menguji bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi dan untuk menghindari hasil penaksiran yang bersifat bias.Macam-macam uji ini ialah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.Model regresi yang baik disyaratkan harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dari masing-masing model adalah sebagai berikut:

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal.Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Test. Uji ini digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Ketentuan Uji Kolmogorov-Smirnov Test yaitu jika nilai signifikansi yang dihasilkan > 0,05 maka data distribusi data normal. Sebaliknya, jika nilai sigifikansi yang dihasilkan < 0,05 maka data distribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 2

**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 110 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 15.04786531 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .140 |
| Positive | .140 |
| Negative | -.137 |
| Test Statistic | .140 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara tidak normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak.Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Data dikatakan lulus uji multikolinearitas apabila niai VIF < 10 dan nilai Tol >0,1. Hasil uji mutikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 3

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | UP | .918 | 1.090 |
| KA | .918 | 1.090 |
| a. Dependent Variable: AD |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan diketahui bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel independen UP dan KA ialah 1,090 dan 1,090.Dari kedua variabel tersebut nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.Sedangkan nilai tolerance untuk masing-masing variabel independen UP dan KA adalah 0,918 dan 0,918. Dari kelima variabel independen di atas nilai tolerance > 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel dalam model regresi. Hasil uji tolerance ini konsisten dengan uji VIF.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan uji Run Test yaitu untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak.Dengan pengambilan keputusan, jika nilai asymp. Sig (2-tailed )> 0,05 maka bebas dari masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 5

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Runs Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| Test Valuea | 2.84900 |
| Cases < Test Value | 55 |
| Cases >= Test Value | 55 |
| Total Cases | 110 |
| Number of Runs | 52 |
| Z | -.766 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .444 |
| a. Median |

Dari hasil uji autokorelasi yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai run test 0,444 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala atau bebas dari masalah autokorelasi.

#### Uji Heteroskedatisitas.

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana variabel pengganggu tidak mempunyai variance yang sama. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.Untuk melihat ada tidaknya masalah heteroskesdastisitas dapat juga dilakukan dengan uji Glejser.Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai sig dari masing-masing variabel independen. Apabila sig > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokesdastisitass.

Tabel 6

**Hasil Uji Glejser**



Hasil uji Glejser menunjukkan nilai sig variabel KA, UP, KP, SPI dan IFRS masing-masing sebesar 0.528 dan 0,001 atau nilai sig > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskesdastisitas.

### Uji Ketepatan Model

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara komite audit dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Uji ini dapat dilihat dari besarnya nilai F hitung dengan F tabel, selain itu dapat dilihat pula dari besarnya nilai signifikansi (sig) terhadap alpha (α). Apabila nilai F hitung > F tabel atau sig < 0,05, maka model regresi adalah model yang fit (layak digunakan) dalam penelitian ini. Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2600.994 | 2 | 1300.497 | 5.638 | .005b |
| Residual | 24681.769 | 107 | 230.671 |  |  |
| Total | 27282.764 | 109 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: AD |
| b. Predictors: (Constant), KA, UP |

Dengan tingkat signifikansi sebesar 2% dan df1= 2 (k-1) atau 3-1 = 2 dan dfı = 110 (n-k) atau 110-3 = 108 (n adalah jumlah data dan k ialah banyaknya parameter dalam model), sehingga diperoleh F tabel sebesar 2,69. Dari hasil pengujian yang diperoleh, nilai F hitung sebesar 5,638 dengan signifikansi 0,005 hal ini berarti F hitung 5,638> F tabel 2,69 dan sig 0,005 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah model yang fit (layak digunakan).

Koefisien Determinasi (R2 ).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.Nilai determinasi ditentukan olah nilai Adjusted R Square, nilai koefisien ini ialah antara 0 dan 1.Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas, namun jika hasil mendekati angka 1 berarti variabelvariabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Hasil koefisien determinasi disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8

**Hasil Koefisien Determinasi (R2 )**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .309a | .095 | .078 | 15.187848 |
| a. Predictors: (Constant), KA, UP |
| b. Dependent Variable: AD |

Dari tabel di atas, didapat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,078. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel audit delay dapat dijelaskan oleh variable variabel komite audit dan ukuran perusahaan sebesar 7,8%, sisanya sebesar 92,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji t

Uji t berfungsi untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu komite audit, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, sistem pengendalian internal dan penerapan IFRS terhadap variabel dependen yaitu audit delay. Alpha (α) yang digunakan adalah 0,05. Uji ini dapat dilihat dari besarnya nilai t hitung dengan t tabel, selain itu dapat dilihat pula dari besarnya nilai signifikansi (sig) terhadap alpha (α).Apabila nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi (sig) < alpha (α) maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9

**Hasil Uji Signifikansi (Uji T)**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 151.196 | 28.511 |  | 5.303 | .000 |
| UP | -.221 | .860 | -.025 | -.257 | .798 |
| KA | -22.742 | 7.257 | -.301 | -3.134 | .002 |
| a. Dependent Variable: AD |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai t hitung sebesar 0.257 dengan nilai t tabel sebesar 1,981 berarti 0,257 < 1,981 dan nilai sig 0,798 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Variabel komite audit (KA) memiliki nilai t hitung sebesar 3.134dengan nilai t tabel sebesar 1,981 (t 0,05; df 110) berarti 3.134> 1,962 dan nilai sig 0,002< 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti berarti komite audit (KA) berpengaruh terhadap audit delay.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

 Hasil persamaan regresi menunjukkan variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif terhadap audit delay.Berdasarkan hal tersebut, berarti bahwa hubungan ukuran perusahaan dengan audit delay adalah semakin besar ukuran perusahaan maka semakin cepat audit delay.Dari hasil uji t, ukuran perusahaan (UK) menunjukkan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, sehingga H1 dapat diterima.

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

 Hasil persamaan regresi menunjukkan variabel komite audit (KA) mempunyai koefisien regresi positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit mempunyai hubungan positif atau searah terhadap audit delay.Dari hasil uji t, menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap tindakan Audit Delay perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun bahwa komite audit berpengaruh terhadap tindakan audit delay perusahaan sehingga H2 diterima.

**PENUTUP**

1.

## Kesimpulan

Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan lima variabel independen yaitu komite audit, ukuran perusahaan, dan satu variabel dependen audit delay menunjukkan bahwa:

1. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini dikarenakan, komite audit bertugas memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit untuk menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengevaluasi proses penyusunan laporan keuangan. Sehingga semakin tingginya proposi komite audit maka akan memperpendek audit delay.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini disebabkan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin baik sistem pengendalian yang dimiliki sehingga meminimalkan tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat memudahkan tugas auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Sehingga semakin besar skala ukuran perusahaan maka akan memperpendek audi delay.

## Saran

Mengingat hasil penelitian ini memiliki keterbatasan, maka peneliti mengajukan beberapa saran perbaikan untuk penelitian mengenai audit delay di masa yang akan datang, yaitu:

1. Penelitian berikutnya diharapkan menambahkan periode waktu penelitian lebih dari 5 tahun, sehingga dapat diperoleh gambaran yang mendekati keadaan sebenarnya mengenai pengaruh komite audit, ukuran perusahaan terhadap audit delay.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah data dan lingkup penelitian. Tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur saja.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen yang diyakini dapat memperngaruhi audit delay misalnya : laba rugi usaha, pengalaman dan pergantian auditor, kepemilikan pihak dalam, return saham, dan lain-lain.

#

# DAFTAR PUSTAKA

Ardianti, F., & YUYETTA, E. N. A. (2013). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Bapepam.“Kewajiban Penyampaian Laporan Berkala Oleh Perusahaan Efek”, Juli, Kep-346/BL/2011.

BAPEPAM.2000.”Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor SE-03/PM/2000.Tentang Pembentukan Komite Anggota dan Jumlah Anggota Komite Audit.

Fiatmoko, A. L. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Laba/Rugi Operasi dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).

Ghozali.(2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014).Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, penerapan international financial reporting standards dan kepemilikan publik pada *audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *6*(1), 63-78.

Janartha, I. W. P., & Suprasto, B. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, keberadaan komite audit dan leverage terhadap *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *16*(3), 2374.

Lucyanda, J., & Paramitha, S. N. N. (2013).Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*.

Maghfiroh, S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan komite audit terhadap *audit delay* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2016).

Malinda, Dwi Apriliane. 2015.”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013).*Skripsi.*Universitas Negeri Yogyakarta.

Ningsih, I. G. A. P. S., & Widhiyani, N. L. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *12*(3), 481-495.

Novi, K. S., & Sayekti, E. R. (2017). *Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Sistem Pengendalian Internal Dan Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2015)* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).

OJK Nomor 29/POJK.04/2016.Tentang Laporan Bursa Efek.

Prabowo, P. P. T., & Marsono, M. (2013).Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 259-272.

Prasongkoputra, A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*.

Pratama, H. G. (2014). Pengaruh ukuran kap, profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di bei tahun 2009-2013. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hal*, 1-26.

Sa’adah, S. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi*, *1*(2).

Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015).Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap *audit delay*. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, *4*(2), 1-15.

Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, *1*(3), 352-371.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV

Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit pada *audit delay*. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, *5*(2).

Yamin, Sofyan dan Kurniawan, Heri. (2014). SPSS *Complete: Teknik Analisis Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.